

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Soputan Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

Oleh:

**Tirsa Tumigolung,
Dr. Merry C.N. Rumagit, ME,
Drs. Johnie Rumokoy, Msc**

Afiliasi: Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

Abstrak

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Soputan Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini di latarbelakangi oleh pentingnya peran serta masyarakat dalam keberhasilan Pembangunan Kawasan Wisata Gunung Soputan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Soputan di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan survey dengan menggunakan model-model statistika. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Kawasan wisata Gunung Soputan.

Kata Kunci : *partisipasi masyarakat, pengembangan kawasan wisata gunung soputan*

Abstract

The Effect of Community Participation on the Development of the Mount Soputan Tourism Area, Silian Raya District, Southeast Minahasa Regency. This research is motivated by the importance of community participation in the successful development of the Mount Soputan tourist area. The purpose of this study was to determine the effect of community participation on the development of the Mount Soputan tourism area in Silian Raya District, Southeast Minahasa Regency. This study used a quantitative method by conducting a survey approach using statistical models. Data collection techniques in this study are interviews and questionnaires. The results of this study indicate that community participation has a positive and significant effect on the development of the Mount Soputan tourist area.

Keywords: *community participation, development of mount soputan tourism area*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di berbagai bidang, termasuk pariwisata, mendapat perhatian serius dari pemerintah. Saat ini perkembangan 10 tempat wisata di Indonesia termasuk salah satunya di Sulawesi Utara yaitu pengembangan lokasi wisata di kawasan pesisir pantai Likupang Minahasa Utara cukup menjelaskan minat pemerintah kita dalam mengembangkan industri pariwisata yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pariwisata. Di bagian Sulawesi Utara, khususnya Minahasa Tenggara, beberapa tempat wisata telah di kembangkan,

antara lain kawasan wisata Gunung Sopotan di Kecamatan Silian Raya. Dalam pengembangan tersebut ada beberapa persoalan yang harus di selesaikan agar terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Masalah yang di hadapi antar lain infrastruktur pendukung seperti akses jalan ke tempat lokasi, penyediaan akomodasi di setiap lokasi, dan konektifitas internet yang perlu di upayakan dengan baik. Isu partisipasi masyarakat menjadi perhatian penulis dalam urgensi dan dampak peningkatan keberhasilan pengembangan kawasan wisata di Gunung Sopotan. Berikut jumlah pengunjung wisata Gunung Sopotan dari tahun 2016-2022.

Tabel 1 Jumlah Pengunjung gunung Sopotan

Tahun	Jumlah penunjang	Keterangan
2016	2.202	-
2017	2.289	Naik
2018	2.379	Naik
2019	1.977	Turun
2020	833	Turun

Dari tabel tersebut bisa di simpulkan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 pengunjung Gunung Sopotan terjadi kenaikan, dan pada tahun 2019&2020 jumlah pengunjung terjadi penurunan karena adanya pandemi covid-19. Sebagai diskusi awal untuk mendukung gagasan di atas, saya ingin menyampaikan beberapa pendapat atau pandangan dari beberapa ahli tentang pentingnya partisipasi masyarakat itu sendiri. Menurut Isbandi, partisipasi berarti mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat, memilih dan memutuskan solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Bornby partisipasi merupakan tindakan untuk “berpartisipasi” dalam suatu kegiatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian partisipasi masyarakat

Partisipasi berasal dari kata “participation” yang artinya “berpartisipasi”. Menurut H.A.R. Tilaar, (2009;287) partisipasi merupakan ekspresi dari kemauan untuk pengembangan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana perencanaan di upayakan dari bawah ke atas dengan melibatkan semua masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan masyarakat. Menurut Histraludin partisipasi lebih dari sekedar instrumental, sehingga partisipasi dipahami sebagai partisipasi aktif masyarakat selama proses bisnis. Selanjutnya menurut Slamet (2003;8) bahwa partisipasi memiliki tiga konsep dalam pembangunan masyarakat demokratis:

1. Partisipasi politik bukan tentang partisipasi aktif dalam proses pemerintahan itu sendiri, tetapi tentang “pengaruh” dan “karir” dalam organisasi pemerintahan.
2. Partisipasi sosial adalah partisipasi penerima manfaat atau proses non-pembangunan saran dan pengambilan keputusan selama semua fase pengembangan proyek dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, dukungan, dan implementasi. Keterlibatan sosial sebenarnya mendorong pengkajian dan gerakan sosial. Tujuan utama dari proses sosial sebenarnya bukan tentang kebijakan pemerintah itu sendiri, partisipasi publik dalam dunia kebijakan publik di pandang sebagai gerakan pengkajian sosial.
3. Kewarganegaraan menekankan partisipasi langsung dari masyarakat dalam keikutsertaan pengambilan keputusan di lembaga dan proses negara. Partisipasi masyarakat telah mengembangkan ide partisipasi yang sederhana tentang komunitas yang menguntungkan atau

tidak menguntungkan hingga kekhawatiran tentang berbagai bentuk partisipasi sipil dalam proses perencanaan. Partisipasi bukan hanya untuk pembangunan sosial namun bagian penting dari proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat yaitu permintaan untuk semua komunitas masyarakat yang berkembang dengan hak dan kewajiban warga negara. Membuat rencana partisipatif adalah program pengembangan yang dilakukan oleh suatu komunitas yang dipegang oleh argumen atau pedoman kelompok bersama terpusat. Kelompok strategis dianggap sebagai pengetahuan terpenting tentang potensi, ketentuan, masalah, keterbatasan, dan minat (persyaratan), itu benar-benar didasarkan pada skala prioritas lebih luas. Anda dapat menerima (dapat diterima) program pengembangan yang efektif, yaitu, dapat diandalkan contohnya seperti: distribusi faktor produksi, dianggap dapat dijalankan. Pemekaran masyarakat, tempat kerja atau angka pengangguran, pengembangan kegiatan daerah baru, meningkatkan pendidikan serta kesehatan masyarakat, meningkatkan karakter peserta juga tercapai secara keseluruhan. Karena perencanaan program pembangunan dilakukan oleh warga itu sendiri. Selanjutnya dilihat dari bentuknya, partisipasi menurut Effendi partisipasi dibagi menjadi :

- Partisipasi vertikal terjadi dalam situasi tertentu jika penduduk berpartisipasi dalam suatu program, dimana penduduk berstatus sebagai pelanggan.
- Partisipasi horizontal warga memiliki inisiatif untuk semua kelompok masyarakat saling ikut serta bersama-sama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas partisipasi adalah keikutsertaan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dan kekuasaan atau tanggung jawab yang berbeda.

a. Konsep pengembangan kawasan wisata

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata adalah suatu upaya yang direncanakan melalui berbagai program aksi yang bertujuan untuk mengelola, meningkatkan dan memperkuat peran suatu Kawasan, atau destinasi tertentu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pendapatan asli daerah. Terkait pembangunan, sangat penting untuk berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari proses perencanaan sampai pada proses pelaksanaan dan melibatkan masyarakat sekitar. Peran pemerintah daerah di daerah penting untuk mendorong partisipasi di daerah.

Beberapa pendapat tentang konsep pengembangan kawasan wisata yaitu Barrett dan Jantari (2015: 34) pengembangan wisata menjadikan kawasan wisata lebih baik dan lebih menarik dari segi tempat yang memungkinkan daya tarik tersebut merupakan upaya untuk menarik simpati wisatawan yang akan datang. Alasan utama pengembangan pariwisata di wilayah ini adalah destinasi wisata yang sangat berkaitan erat dengan pemanfaatan pembangunan ekonomi regional atau nasional. Pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata selalu memperhatikan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai pemanfaatan sumber daya pariwisata secara terpadu dengan mengintegrasikan semua aspek selain kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan adat. Inisiatif pengembangan terkait, yaitu keadaan pariwisata lokal, atraksi, promosi, perbaikan dan peningkatan atraksi. Mereka bermanfaat bagi masyarakat di sekitar tempat wisata dan terus menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) perencanaan pembangunan meliputi:

1. Pendekatan perencanaan (perencanaan partisipatif) yang melibatkan semua elemen berpartisipasi melalui perencanaan dan pembangunan kawasan daya tarik wisata secara teoritis maupun praktis.

2. Pendekatan potensi dan ketersediaan produk budaya bisa mendukung pekerjaan daya tarik wisata yang berkelanjutan.

b. Unsur-unsur komponen pariwisata

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang direncanakan melalui berbagai program aksi yang bertujuan untuk mengelola, meningkatkan dan memperkuat peran suatu Kawasan, atau destinasi tertentu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pendapatan asli daerah. Terkait pembangunan, sangat penting untuk berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari proses perencanaan sampai pada proses pelaksanaan dan melibatkan masyarakat sekitar. Peran pemerintah daerah di daerah penting untuk mendorong partisipasi di daerah.

Beberapa pendapat tentang konsep pengembangan kawasan wisata yaitu Barrett dan Jantari (2015: 34) pengembangan pariwisata membuat resort menjadi lebih bagus dan menarik di segi tempat dan objek yang bagi wisatawan memungkinkan untuk menarik simpati wisatawan di masa depan. Penyebab utama pengembangan pariwisata di wilayah tujuan wisata dikaitkan dengan pengembangan ekonomi daerah atau seluruh penduduk, baik di tingkat lokal, regional dan nasional.

Perkembangan destinasi pariwisata selalu mengamati keperluan penduduk sekitarnya. Dengan demikian, perkembangan pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang di tujukan untuk penggunaan gabungan pariwisata yang berbeda dengan menggabungkan seluruh prespektif non-pariwisata secara langsung atau tidak langsung terkait kepariwisataan Aborigin. Ide pembangunan terkait, adalah untuk mempromosikan atau meningkatkan kondisi pariwisata lokal, sehingga bermanfaat bagi masyarakat sekitar tempat pembelian yang menarik dan tetap menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah.

Menurut Spillane ada 5 komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1. Atraksi di klasifikasikan sebagai atraksi wisata, adalah atraksi fisik permanen dengan lokasi tetap, sedangkan atraksi acara adalah atraksi sementara dan bisa diubah atau dipindahkan misalnya festival, pameran, dll.
2. Fasilitas (fasilitas yang di butuhkan) ini cenderung hanya menuju ke suatu tempat tujuan karena fasilitas harus berada di dekat pasar karena, pengunjung sangat membutuhkan tempat tidur, makanan, dan sarana lainnya.
3. *Infrastructure* (infrastruktur) daya tarik dan kenyamanan infrastuktur tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa infrastuktur dasar, sehingga infrastuktur ini sangat di butuhkan.
4. *Transportations* (transportasi) di obyek-obyek wisata dunia kemajuan sarana perjalanan atau transportasi sangat di perlukan karena dapat menentukan jarak dan waktu perjalanan. Jalan, lalu lintas udara dan laut adalah andalan, fase dinamis dari fenomena pariwisata.
5. Keramahan (*hospitaly*) wisatawan ketika berada di tempat asing memerlukan kepastian keamanan terutama untuk wisatawan pendatang yang perlu menggambarkan tentang tempat tujuan wisata yang akan dikunjunginya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian. Artinya penelitian ini memakai pemodelan statistik untuk alat pengumpulan data utama yang memvalidasi teori yang diajukan sebelumnya. Metode kuantitatif menjadi metode pilihan untuk penelitian ini. Pengujian pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan model analisis statistik kuantitatif.

a. Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel seperti variabel terikat yakni partisipasi masyarakat (X_1) dan variabel bebas yakni pengembangan kawasan wisata (Y).

b. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang di gunakan yaitu : analisis regresi sederhana dengan rumus :

$$Y = a + Bx + e$$

Dimana

Y= variabel dependen

a=konstanta

b=koefisien

X=variabel independen

c=variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Soputan . Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer (angket) yang diberikan kepada responden yaitu masyarakat Kawasan Wisata Gunung Soputan. Adapun untuk metode penelitian ini memakai metode sampling jenuh dengan jumlah sampel 50 responden. Kuesioner di sebarakan dengan cara kunjungan langsung ke lapangan (survey lapangan).

KESIMPULAN DAN SARAN**a. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan wisata Gunung Soputan Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini melakukan uji regresi berganda dengan menggunakan software statistik SPSS . Berdasarkan penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut hasil uji hipotesis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan wisata Gunung Soputan. Variabel partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan oleh pengembangan kawasan wisata gunung soputan . Sehingga hasil hipotesis H1 partisipasi masyarakat diterima. Hal ini menunjukkan bagaimana partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan oleh adanya Perkembangan Kawasan wisata Gunung Soputan.

b. Saran

Peneliti memberikan masukan yang diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi wisatawan Gunung Soputan Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara ataupun yang akan melaksanakan penelitian di kemudian hari yaitu sebagai berikut partisipasi masyarakat dalam perkembangan tempat wisata ini bisa membawa lebih banyak kalangan penduduk untuk lebih mengapresiasi perkembangan pariwisata di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2016 *Membangun Desa Partisipatif Yogyakarta*
Aprilia Theresia, 2014 *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung Alfabeta*
Arikunto Suharsimi, 2018 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta*
Bareto dan Giantari, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata ...*,

jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol. 4, No.11.

Fadily, *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan..., Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Vol II. edisi 2.*

Hadi Sutrisno. *Metodologi Research (Jilid I).* Yogyakarta: Fakultas Sosiologi, UGM.1998.

H.A.R. Tilaar. 2009 *Kekuasaan dan Pendidikan' Jakarta, Rinika Cipta,*

I Nyoman Sumaryadi, 2010 *Sosiologi Pemerintahan, Perpustakaan, UNJ*

John MEchols dan Hasan Shadily, 2015 *Kamus Ingris-Indonesia, Gramedia Pustaka*

Slamet Y, 1994 *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, Surakarta*

